

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENYERAPAN ANGGARAN DI WILAYAH KERJA KPPN SRAGEN

Danang Suhipna – Winarti

ABSTRAK

Stimulus fiskal melalui realisasi belanja modal APBN dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan sebagai pendorong perekonomian suatu wilayah. Penelitian yang dilakukan di KPPN Sragen, didorong karena Satuan Kerja dalam wilayah KPPN Sragen dapat di jadikan suatu model penelitian bagi penelitian penyerapan anggaran pemerintah pusat di daerah yang hasilnya dapat di generalisasikan ke tingkat propinsi bahkan nasional. Dengan metode sampling *Probability Sampling*, diperoleh 75 Satker yang diwakili oleh pengelola keuangan (KPA, PPK, Bendahara Pengeluaran, PP-SPM dan pengelola keuangan lainnya). Menggunakan analisis statistik Regresi maka, hipotesis yang menyatakan bahwa „Ada pengaruh faktor individu terhadap peningkatan kinerja penyerapan anggaran APBN di wilayah kerja KPPN Sragen“ terbukti kebenarannya. Demikian juga halnya dengan hipotesis kedua yang menyatakan „Ada pengaruh faktor organisasi terhadap kinerja penyerapan anggaran APBN di wilayah kerja KPPN Sragen“ terbukti kebenarannya.

Kata kunci : penyerapan anggaran, kinerja, fiskal

THE FACTORS THAT INFLUENCE PERFORMANCE ABSORPTION OF BUDGETING IN THE WORKING AREA KPPN SRAGEN

ABSTRACTS

Fiscal stimulus through the realization of capital expenditure in the state budget implementation is needed as the economic driver of the region. Research conducted in KPPN Sragen, driven by work units within the KPPN Sragen can be made in a research model for the study of absorption in the central government budget can generalize the results to the provincial and even national level. Sampling with Probability sampling methods, gained 75 Satker represented by the financial manager (KPA, PPK, Treasurer expenditures. PP-SPM and other financial managers). Using the regression statistical analysis, the hypothesis that "There is the influence of individual factors to the increased absorption performance of the state budget in the region of KPPN Sragen" unsubstantiated. Similarly, the second hypothesis, which states "There is the influence of organizational factors on the performance of absorption in the region of the state budget KPPN Sragen" unsubstantiated.

Keywords : budget absorption, performance, fiscal

LATAR BELAKANG

Stimulus fiskal untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dilaksanakan melalui berbagai program pendorong perekonomian wilayah tersebut, program-program seperti pendidikan, kesehatan, pengembangan kelembagaan ekonomi wilayah, kewirausahaan dan tentu saja

program-program sosial seperti pengentasan kemiskinan. Stimulus fiskal melalui realisasi belanja modal APBN dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan sebagai pendorong perekonomian suatu wilayah.. Gambaran realisasi belanja barang dan modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel -1
Perkembangan Realisasi Belanja Barang dan Modal Semester-1 2006-2010
(dalam persen)

Tahun	Realisasi Jenis Belanja		Realisasi Belanja K/L
	Barang	Modal	
Semester-1 2006	24,1	19,3	26,3
Semester-1 2007	21,9	14,8	28,6
Semester-1 2008	23,6	19,8	28,5
Semester-1 2009	28,2	26,5	33,3
Semester-1 2010	25,3	15,8	28,5

Sumber : DJPB

Tabel diatas menggambarkan bahwa tingkat penyerapan anggaran pada semester pertama pada tiap tahun pengamatan menunjukkan rata-rata sebesar 33 %. Dari realisasi belanja tersebut dapat dilihat bahwa untuk belanja modal rata-rata tingkat penyerapannya sebesar 20,1 %, ratio penyerapan belanja modal masih jauh lebih kecil daripada belanja barang,

dimana komponennya adalah belanja pegawai dan belanja barang rutin. Kabupaten Sragen dan Karanganyar realisasi atau penyerapan anggran APBN tahun 2011 masih rendah, berbeda dengan target penyerapan anggaran belanja pegawai dan belanja barang yang bersifat rutin, dimana target penyerapannya telah sesuai dengan yang direncanakan.

Tabel 2
Realisasi Belanja APBN s.d. September 2011 (Dalam ribuan Rp)

No	Kode BA	Kementerian/Lembaga	Pagu Dana	Realisasi	Persentase
1	005	Mahkamah Agusng	7.146.005.000	4.631.654.198	65%
2	006	Kejaksaan RI	3.573.319.000	2.591.879.854	73%
3	010	Kementerian Dalam Negeri	19.940.629.000	19.003.622.000	95%
4	013	Hukum dan Ham	9.108.041.000	7.114.381.728	78%
5	015	Kemenkeu	4.215.692.000	2.186.425.646	52%
6	018	Pertanian	14.093.660.000	7.542.089.000	54%
7	024	Kesehatan	1.950.000.000	592.999.450	30%
8	025	Agama	82.234.189.202	54.636.432.072	66%
9	026	Nakertrans	1.030.840.000	460.581.800	45%
10	033	Pekerjaan Umum	5.152.500.000	1.700.500.000	33%
11	040	Budpar	11.635.686.000	6.772.374.576	58%
12	054	BPS	2.848.328.000	2.134.188.185	75%
13	056	BPN	11.981.461.000	6.070.563.965	51%
14	060	Kepolisian Negara	50.398.945.000	43.801.861.723	87%
15	076	Komisi Pemilihan Umum	1.248.319.000	815.940.310	65%
16	999	Bendahara Umum Negara	15.754.947.150	15.072.146.809	96%
Jumlah Total			242.312.561.352	175.127.641.316	72%

Sumber data: Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Sragen

Pada Rapat Kerja Kabinet Indonesia Bersatu II dengan gubernur dan ketua DPRD se-Indonesia di Istana Bogor, Jawa Barat, Kamis (5/8/2010) Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono menyatakan, “penyerapan anggaran tahun ini, baik pada tingkat pusat maupun daerah, menurut Presiden, memerlukan koreksi dan perbaikan. Presiden juga menegaskan,

penataan dan perbaikan diperlukan agar pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan umum tetap dapat dilakukan dalam semangat desentralisasi dan otonomi daerah” (Kompas, 6 Agustus 2010). Pada kesempatan lain Presiden melalui Menteri Keuangan, Agus Martowardojo, menyatakan bahwa "Pemerintah telah dan akan senantiasa melakukan berbagai langkah untuk mempercepat penyerapan anggaran," (Antara News, 31 Agustus 2010).

Dari uraian diatas Permasalahan yang perlu dikaji adalah “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja penyerapan anggaran APBN di wilayah kerja KPPN Sragen”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di KPPN Sragen, didorong karena Satuan Kerja dalam wilayah KPPN Sragen dapat di jadikan suatu model penelitian bagi penelitian penyerapan anggaran pemerintah pusat di daerah yang hasilnya dapat di generalisasikan ke tingkat propinsi bahkan nasional. ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

Populasi dipilih dengan teknik *Probability Sampling*, maka diperoleh sampel sejumlah 75 Satuan Kerja (yang diwakili oleh pengelola keuangan (KPA, PPK, Bendahara Pengeluaran. PP-SPM dan pengelola keuangan lainnya). yang memperoleh dana DIPA di wilayah kerja KPPN Sragen (Kabupaten Sragen dan Karanganyar). Data Primer dikumpulkan melalui Kuesioner, pengujian dilakukan dengan metode statistik SPSS 15.0 *For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner benar-benar merupakan indikator yang mengukur suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 15.0 For Windows*. Data dikatakan reliabel jika Nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.6 (Ghozali, 2005: 102. Hasil uji reliabilitas tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel Individu (X_1)	0.7885	Reliabel
Variabel Organisasi (X_2)	0.8076	Reliabel
Variable Psikologis (X_3)	0.8486	Reliabel
Kinerja Penyerapan Anggaran	0.4272	Tidak Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji reliabilitas data menunjukkan bahwa konstruk pada

variable individu, organisasi, dan psikologis semua variabel memiliki

Cronbach's Alpha di atas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi reliabilitas, tetapi pada variable kinerja penyerapan anggaran memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,4272 di bawah 0,6 yang berarti tidak reliable.

2. UJI LINEARITAS

Uji linearitas digunakan sebagai salah satu uji pendahuluan data penelitian dalam penggunaan statistik parametrik. Nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan adanya

hubungan yang linear antar variabel. Hasil dari *test of linearity* data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. LINEARITAS VARIABLE INDIVIDU TERHADAP KINERJA PENYERAPAN ANGGARAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 15 diperoleh nilai uji statistik linearitas antara variable individu dengan kinerja penyerapan anggaran seperti pada tabel berikut ini:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Penyerapan Anggaran * Variabel Individu	Between Groups	(Combined) Linearity	204.391	19	10.757	2.111	.016
		Deviation from Linearity	93.273	1	93.273	18.303	.000
			111.118	18	6.173	1.211	.285
	Within Groups		280.276	55	5.096		
Total			484.667	74			

Hasil dari *test of linearity* dengan alat bantu SPSS Versi 15 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} berkisar antara 1,211 sampai dengan 18,303 dengan tingkat signifikansi 0,000 – 0,285 yang berarti variabel individu mempunyai sifat hubungan yang linear dengan kinerja penyerapan anggaran.

4. LINEARITAS VARIABLE

ORGANISASI TERHADAP KINERJA PENYERAPAN ANGGARAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 15 diperoleh nilai uji statistik linearitas antara variable organisasi dengan kinerja penyerapan anggaran seperti pada tabel berikut ini:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Penyerapan Anggaran * Variabel Organisasi	Between Groups	(Combined) Linearity	258.73	23	11.25	2.54	.003
		Deviation from Linearity	75.28	1	75.28	16.99	.000
			103.44	22	4.70	1.06	.072
	Within Groups		225.94	51	4.43		
Total			484.67	74			

Hasil dari *test of linearity* dengan alat bantu SPSS Versi 15

menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} berkisar antara 1,06 sampai dengan

16,99 dengan tingkat signifikansi 0,000 – 0,720 yang berarti variabel organisasi mempunyai sifat hubungan yang linear dengan kinerja penyerapan anggaran.

5. LINEARITAS VARIABEL PSIKOLOGIS TERHADAP KINERJA PENYERAPAN

ANGGARAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 15 diperoleh nilai uji statistik linearitas antara variabel psikologis dengan kinerja penyerapan anggaran seperti pada tabel berikut ini:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Penyerapan Anggaran * Variabel Psikologi	Between Groups	(Combined) Linearity	226.67	20	11.33	2.37	.006
		Deviation from Linearity	41.23	1	41.23	8.63	.005
			105.44	19	5.55	1.16	.061
	Within Groups		258.00	54	4.78		
	Total		404.67	74			

Perhitungan pada tabel menunjukkan nilai F_{hitung} berkisar antara 1,16 sampai dengan 8,63 dengan tingkat signifikansi 0,005 – 0,061 yang berarti variabel psikologis mempunyai sifat hubungan yang linear dengan kinerja penyerapan anggaran..

6. UJI ASUMSI KLASIK

6.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara

normal. *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 15.0 *for Windows*. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5% (Ghozali, 2005:103). Sehingga yang perlu dilakukan uji normalitas adalah nilai residualnya dengan uji Kolmogorove Smirnov terhadap nilai residual persamaan regresi linear berganda.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters a,b	Mean	8.367933E-09
	Std. Deviation	2.1687243
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa pengujian terhadap residual persamaan regresi

memberikan nilai di atas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah

terdistribusi dengan normal.

6.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinieritas

dideteksi dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 maka mengindikasikan tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel independen terhadap variabel pengamatan. Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut ini :

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Variabel Individu	.526	1.899
	Variabel Organisasi	.943	1.060
	Variabel Psikologi	.540	1.852

a. Dependent Variable: Kinerja Penyerapan Anggaran

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji multikolinieritas persamaan tersebut menunjukkan nilai VIF diatas 10 dan tolerance di bawah 10%. Sehingga Model regresi persamaan tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.283	2.168		-.130	.897
	Variabel Individu	-.032	.045	-.114	-.708	.481
	Variabel Organisasi	.021	.021	.119	.989	.326
	Variabel Psikologi	.032	.031	.165	1.036	.304

a. Dependent Variable: HET

Sumber : data diolah

Berdasarkan nilai tingkat signifikansi yang semuanya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa syarat tidak terjadi heteroskedastisitas telah

dipenuhi, sehingga model regresi dapat diteruskan ke analisis berikutnya yaitu analisis regresi linear berganda.

7. HASIL UJI HIPOTESIS

7.1. Uji koefisien Determinasi

Nilai R^2 merupakan besaran yang menunjukkan kontribusi secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, semakin

besar nilai R^2 berarti semakin tinggi kontribusi variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.252	2.2141

- a. Predictors: (Constant), Variabel Psikologi , Variabel Organisasi , Variabel Individu
- b. Dependent Variable: Kinerja Penyerapan Anggaran

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,252 yang berarti bahwa variabel independen yaitu variable individu, variable organisasi, dan variable psikologis dapat menjelaskan sebesar 25,2% terhadap variabel dependen yaitu kinerja penyerapan anggaran. Sedangkan sisanya sebesar 74,8 % adalah variabel independen lain di luar model.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan uji model regresi linear berganda, yang berguna untuk membuktikan apakah model regresi linear berganda yang telah dibangun berdasarkan data yang ada sudah sesuai atau fit.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.618	3	45.539	9.290	.000 ^a
	Residual	348.049	71	4.902		
	Total	484.667	74			

- a. Predictors: (Constant), Variabel Psikologi , Variabel Organisasi , Variabel Individu
- b. Dependent Variable: Kinerja Penyerapan Anggaran

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 9,290 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka nilai F_{hitung} sebesar 9,290 signifikan pada taraf $\alpha=5\%$. Ini berarti model regresi linear berganda yang dibangun berdasarkan data telah sesuai/fit.

7.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parsial (uji t) antar variable independen dan variable dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.581	3.810		-.415	.679
	Variabel Individu	.215	.079	.380	2.743	.008
	Variabel Organisasi	.112	.038	.308	2.973	.004
	Variabel Psikologi	-.008	.054	-.021	-.156	.877

a. Dependent Variable: Kinerja Penyerapan Anggaran

Sumber: data diolah

7.4. Uji Koefisien variable individu (X_1) terhadap Y

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,215 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,743 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. maka nilai t_{hitung} sebesar 2,743 signifikan pada taraf $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara variable individu terhadap kinerja penyerapan anggaran” terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Berarti variable individu berpengaruh terhadap kinerja penyerapan anggaran di KPPN Sragen.

7.5. Uji Koefisien variable organisasi (X_2) terhadap Y

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,112 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,973 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. maka nilai t_{hitung} sebesar 2,973 signifikan pada taraf $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian maka hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara variable organisasi terhadap kinerja penyerapan anggaran” terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Berarti variable organisasi berpengaruh terhadap kinerja penyerapan anggaran di KPPN Sragen.

7.6. Uji Koefisien variable psikologis (X_3) terhadap Y

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,887, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. maka nilai t_{hitung} sebesar -0,156 tidak signifikan pada taraf $\alpha=5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian maka bahwa hipotesis yang menyatakan “diduga ada pengaruh antara variable psikologis terhadap kinerja penyerapan anggaran” tidak terbukti kebenarannya. Berarti variable psikologis tidak berpengaruh terhadap kinerja penyerapan anggaran di KPPN Sragen.

8. PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan pada uji koefisien regresi terhadap ketiga variable independen yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologis maka dapat dijelaskan bahwa pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh faktor individu terhadap peningkatan kinerja penyerapan anggaran APBN di wilayah kerja KPPN Sragen terbukti kebenarannya. Demikian juga halnya dengan hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh faktor organisasi terhadap kinerja penyerapan anggaran APBN di wilayah kerja KPPN Sragen terbukti kebenarannya. Sedangkan untuk faktor psikologis tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja penyerapan anggaran APBN di wilayah kerja KPPN Sragen. Hal ini disebabkan oleh rendahnya persepsi pegawai atau karyawan terhadap kinerja penyerapan anggaran APBN.

Kenyataan ini membuktikan bahwa teori Gibson yang menyatakan bahwa ada tiga kelompok variable faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja penyerapan anggaran yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis tidak mutlak dapat diaplikasikan pada wilayah kerja KPPN Sragen. Terbukti pada faktor psikologis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penyerapan anggaran APBN di Wilayah kerja KPPN Sragen.

9. SARAN

1. Mengingat tugas dan tanggungjawab yang besar perlu diberikan reward khusus berupa tunjangan fungsional atau sejenisnya bagi pegawai/pejabat pengelola keuangan.
2. Perlu peningkatan kemampuan dan kapasitas kepemimpinan bagi pemimpin dalam organisasi pengelola keuangan melalui seminar, workshop maupun pendidikan dan latihan kepemimpinan organisasi publik, mengingat pendidikan kepemimpinan organisasi publik secara formal tidak diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Bagaimanapun kepemimpinan organisasi publik diperlukan dalam peningkatan kinerja sektor publik yaitu peningkatan pelayanan pada masyarakat.
3. Di masa datang perlu perubahan pola pikir (mindset) sebagai landasan penciptaan budaya kerja yang profesional, berintegritas, sinergi dan memiliki akuntabilitas (pertanggungjawaban) yang tinggi artinya terus mengupayakan reformasi birokrasi khususnya di bidang pengelolaan keuangan negara.

DAFTAR PUSTAKA.

- Boediono. 1999. *Pelayanan Prima Perpajakan* Rineka Cipta, Jakarta

- Dwiyanto, Agus, dkk. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Dharma, Surya. 2012. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Pustaka Pelajar, Jakarta
- Edy Topo Ashari, M.Si. 2001 *Membangun Kepemerintahan Yang Baik* Lembaga Administrasi Negara Reppublik Indonesia, Jakarta
- Ghozali, Imam., 2005, *Statistik Nonparametrik*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Gibson, James L, Ivanicevich, John M. Donelly Jr, James H. 1989. *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses*, Buku 1 dan Buku 2, Erlangga, Jakarta
- Mahsum, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, BPFE, Yogyakarta
- Hanafi. Hamduh M. 2004. *Manajemen*, UPP STIM YKPM, Yogyakarta
- Handoko, Hani T. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta
- J.P.G. Sianipar dan H.M. Entang, 2003. *Teknik-teknik Analisis Manajemen*, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mangkunegara, A.A. Anwar P. (2004), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mardiana, 2003., *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Metal Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Moeheriono. 2012. *Perencanaan, Aplikasi dan Pengembangan Indikator Kinerja Utama (IKU) Bisnis dan Publik*, Rajawali Press, Jakarta
- Pitoyo, Djunaedi Tamin 2001, *Pola Kerja Terpadu*, Lembaga Administrasi Negara (LAN) Reoublik Indonesia, Jakarta
- Sedarmayanti, 2007, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Siwi Ultima K, Nies Daan S, Supomo, 2001, *Koordinasi Dan Hubungan Kerja Lembaga Administrasi Negara (LAN) Reoublik Indonesia*, Jakarta
- Siwi Ultima K, Nies Daan S, Supomo, 2001, *Koordinasi Dan Hubungan Kerja Lembaga Administrasi Negara (LAN) Reoublik Indonesia*, Jakarta

- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Ikatan Penerbit Indonesia, Bandung
- Sulystiani, Ambar Teguh. Keban, Yermias T. 2004. *Memahami Good Governace Dalam Perspektif Sumber Daya manusia*. Gaya Media, Yogyakarta
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*, Rajawali Press, Jakarta
- Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang *Keuangan Negara*
- Undang Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang *Perbendaharaan Negara*
- Undang-undang Nomor 15 tahun 2005 tentang *Pemeriksaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara*
- Peraturan Menteri Keuangan nomor 134/PMK.06/2005 tentang *Pedoman pembayaran dalam pelaksanaan APBN*
- Peraturan Menteri Keuangan No. 134/PMK.01/2006 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan*
- Peraturan Menteri Keuangan No. 430/PM.1/2007 tentang *Uraian Jabatan Instansi Vertikal di Lingkungan Direktorat Jenderal Perbendaharaan*
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 66/PB/ 2005 tentang *Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Beban APBN*